

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan preterm adalah persalinan pada umur kehamilan kurang dari 37 minggu atau berat badan lahir antara 500-2499 gram (Rukuyah dan Yulianti 2010). Saat ini definisi WHO untuk persalinan preterm adalah persalinan yang terjadi antara kehamilan 20 minggu sampai dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir (Krisnadi, *et all.*, 2009)

Bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan untuk kelangsungan hidup anak, 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada 2020. Pada tahun 2020, hampir setengah (47%) dari kematian balita terjadi pada periode bayi baru lahir (28 hari pertama kehidupan), meningkat dari tahun 1990 (40%), karena tingkat global kematian balita menurun lebih cepat dibandingkan kematian neonatus.

Kelahiran prematur, asfiksia, infeksi dan cacat lahir adalah penyebab utama sebagian besar kematian neonatal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam situs resminya mengatakan bahwa setiap tahun terjadi 15 juta kelahiran bayi premature di seluruh dunia, ada lebih dari 1 bayi dalam 10 kelahiran dilahirkan premature. Sekitar 1 juta anak meninggal setiap tahun karena komplikasi kelahiran premature. Lebih dari 60% kelahiran premature terjadi di Afrika dan Asia Selatan, tingkat kelahiran premature berkisar antara 5% hingga 18% dari bayi yang lahir di 184 negara, di Amerika kelahiran premature terjadi sekitar 1 dari setiap 10 bayi yang lahir. (Purisch-Bannerman, 2017), di Indonesia pun tergolong tinggi yaitu 675.700 per tahun. Kelahiran premature merupakan masalah global.

Kelahiran premature adalah penyebab utama kematian neonatal di negara-negara berpenghasilan rendah-menengah (JoGH, 2022). Persalinan kurang bulan sampai saat ini masih merupakan masalah di dunia, terkait prevalensi morbiditas dan mortalitas perinatal yaitu penyebab utama kematian bayi dan penyebab kedua kematian setelah pneumonia pada anak dibawah usia lima tahun (Erez,2013)

Dalam *Jurnal of Global Health 2020, (Population-based rates, risk factors and consequences of preterm births in South-Asia and sub-Saharan Africa : A multi-country prospective cohort study)*, angka kelahiran premature berkisar antara 3,2% di Ghana hingga

15,7% di Pakistan. Sekitar 46% dari semua kematian neonatal terjadi pada bayi premature, 49% di Asia Selatan dan 40% di Sub-Sahara Afrika. 14% dari semua bayi premature meninggal selama periode neonatal. Kehamilan remaja dan morbiditas ibu merupakan faktor yang terkait dengan kelahiran prematur.

Menurut penelitian Humairah, Zain dan Asrinawaty (2014) mengenai hubungan tingkat pendidikan, umur dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature di wilayah kerja Puskesmas, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, umur dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature

Menurut hasil penelitian Leoni, Ariadi, Irawati (2012) hasil penelitian gambaran karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan persalinan preterm yang terbanyak terjadi pada ibu hamil berusia 25-35 tahun (62,28%) dan paritas risiko tinggi (55,56%).

Menurut penelitian Wahyuni dan Rohani (2017) yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu saat hamil dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature. Usia ibu menjadi faktor paling dominan terhadap terjadinya persalinan premature.

Berdasarkan data dari DHS-TL angka kematian bayi di Timor Leste pada tahun 2021 yaitu 30/1000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Comoro didapatkan angka kelahiran premature pada tahun 2021 yaitu 13,45% dari total 1.710 persalinan di SSK Comoro-Timor Leste.

Berdasarkan data di atas yang menyatakan bahwa kematian perinatal dapat terjadi karena prematuritas bayi, dan dari penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN PARITAS DAN USIA DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI SSK COMORO-TIMOR LESTE”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature di SSK Comoro-Timor Leste?

## **C. TUJUAN**

## **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian persalinan premature di SSK Comoro-Timor Leste

## **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui hubungan usia ibu dengan persalinan premature di SSK Comoro-Timor Leste.

b. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan persalinan premature di SSK Comoro-Timor Leste

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan literature sebagai sumber referensi atau rekomendasi yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.

### **3. Bagi tenaga kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan di Timor Leste untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan tenaga kesehatan tentang persalinan premature.